

Analisis Makna Karya Sastra Puisi Pada Buku Surat Dari Samudra Antologi Puisi Anak Pada Pembelajaran Sekolah Dasar

**Muhammad Singgih¹, Teguh Yuniyanto², Andi Ali Akbar³, Fikri Rahmatul Shidig⁴,
Yasir⁵**

¹²³⁴⁵Program Studi PGMI, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Fattah Bandar
Lampung

msinggih@darulfattah.ac.id, teguhyuniyanto96@gmail.com

Abstract

The problem raised is related to the meaning of literary works of poetry in the book Letters from Ocean, an anthology of children's poetry. Poetry is one of the appropriate pieces of literature to describe the writer's thoughts, both regarding the social life of society and its various gaps, as well as as a medium for conveying criticism to individuals and groups. The aim of this research is to ensure that the literary work produced does not deviate from things that endanger the author's existence. The method used in this research is a qualitative method. The data analysis technique that the author uses in this research is: 1) Read the poem carefully several times. 2) then write the meaning in the poem. 3) Mark sentences that contain meaning in the poem. 4) Analyze the meaning based on the data obtained. The meaning of the literary works of poetry contained in the book Letters from Ocean, an anthology of children's poetry entitled Selendang Batik Ibu, My Teacher, Father and Mother, Wind, Going to School and Lazy, contains the meaning of poetry literary works which include the sacrifice of a mother, a teacher like the shining sun, love. parents to their children, wind that is beneficial but can be a disaster, motivating children to be enthusiastic and diligent in studying, and feeling lazy about not having a goal to achieve their goals.

Keywords: *literary works, anthologies, ocean letter books*

Abstrak

Permasalahan yang diangkat berkaitan dengan makna karya sastra puisi pada buku surat dari samudra antologi puisi anak. Puisi salah satu sastra yang tepat untuk menggambarkan pikiran penulisnya, baik menyangkut tentang kehidupan sosial masyarakat dengan berbagai kesenjangan, maupun sebagai salah satu media untuk menyampaikan kritik kepada perorangan maupun golongan. Tujuan penelitian ini Agar karya sastra yang dihasilkan tidak menyimpang dari hal-hal yang membahayakan eksistensi pengarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Membaca puisi dengan berulang kali dengan seksama. 2) kemudian menulis makna yang ada didalam puisi tersebut . 3) Menandai kalimat-kalimat yang mengandung makna dalam puisi tersebut. 4) Menganalisis makna berdasarkan data yang didapat. Makna karya sastra puisi yang terdapat pada buku surat dari samudra antologi puisi anak yang berjudul Selendang Batik Ibu, Guruku, Ayah dan Ibu, Angin, Berangkat Sekolah dan Malas mengandung makna karya sastra puisi yang diantaranya pengorbanan seorang ibu, guru seperti Mentari bersinar, kasih sayang kedua orangtua kepada anaknya, angin yang bermanfaat namun dapat menjadi bencana, motivasi anak agar semangat dan rajin menimba ilmu, dan rasa malas tidak memiliki tujuan menggapai cita-cita

Kata Kunci: karya sastra, antologi, buku surat Samudra

Pendahuluan

Karya sastra hadir didalam kehidupan masyarakat, untuk memberikan ide, inspirasi, saran dan bahkan kritik. Menurut (Zainul Arifin, 2022) karya sastra adalah

karya kreatif yang lahir dari imajinatif pengarangnya, sebuah karya sastra terlahir dari sentuhan pemikiran dan ide-ide seorang sastrawan sebagai penciptanya. Sastra terlahir dari sebuah kedinamisan dan keberagaman konflik kehidupan yang berada di masyarakat, lukisan menarik dalam perjuangan hidup manusia. (Sukirman, 2021) mengemukakan karya sastra merupakan cabang seni yang diciptakan berdasarkan ide, perasaan, dan pemikiran kreatif yang berkaitan unsur budaya yang diungkapkan melalui bahasa. (Ardi Kurniawan, 2017) berpendapat bahwa karya sastra merupakan produk dari suatu kegiatan kreatif. (Rostina et al., 2021) Menjelaskan bahwa Karya sastra bukan hanya sebuah bentuk karya yang mengandung keindahan namun karya sastra juga mengandung makna di dalamnya. Selaras dengan itu, (Saptawuryandi, 2013) bahwa sebuah karya sastra, baik prosa, maupun puisi baru dapat mempunyai makna dan menjadi objek estetik bila telah diberi makna oleh masyarakat pembacanya. Untuk memberi makna terhadap karya sastra harus terikat pada teks karya sastra sebagai sistem tanda yang mempunyai konvensi sendiri berdasarkan hakikat karya sastra. Dengan demikian karya sastra merupakan sebuah karya seni yang diciptakan melalui tuangan ide gagasan yang melibatkan perasaan, dan pemikiran kreatif dari pengarang serta berpadu dengan refleksi realitas yang terjadi di sekitarnya, sehingga terlahir karya sastra yang indah juga mengandung makna tersirat di dalamnya.

Puisi merupakan salah satu yang tergolong dalam karya sastra modern yang banyak diminati oleh masyarakat dari usia anak-anak sampai usia dewasa, (Lafamane, 2020) mengemukakan bahwa Puisi merupakan bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait, serta penuh makna. Puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dalam mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya. Sejalan dengan itu (Ahmad Wahyudi, 2021) bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan atau Bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan batinnya. (Sari et al., 2016) berpendapat bahwa Puisi yaitu karangan berisi kata-kata yang indah dan memiliki makna. (Wulansari, 2017) Puisi adalah salah satu hasil karya sastra yang berisi ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang dituangkan secara imajinatif berdasarkan

pengalaman jiwanya. Oleh karena itu puisi merupakan bentuk karya sastra yang dituangkan melalui perasaan serta imajinatif penyair dengan kata-kata yang indah dan bermakna. Disamping itu terdapat jenis puisi anak yang dituangkan dalam Bahasa yang sederhana dan sebagai sarana mencurahkan perasaan anak-anak.

Kehidupan anak terkadang menjadi sebuah inspirasi dalam menghasilkan karya sastra, diantaranya yaitu puisi. Banyak sekali penulis yang menuliskan puisi tentang anak seperti di antaranya, Amalia Najichah, Ammar Sae Azale, Bambang Tri Subeno, Dyah Budiarsih, Raeditya Andung Susanto, serta Gatot Supriyanto. Ke enam penulis puisi tersebut telah menuliskan puisi yang berjudul, *Selendang Batik Ibu* karya Amalia Najichah, *Guruku* karya Ammar Sae Azale, *ayah dan Ibu* karya Bambang Tri Subeno, *Angin* karya Dyah Budiarsih, *Berangkat sekolah* karya Raeditya Andung Susanto dan *Malas* karya Gatot Supriyanto. Dari judul-judul tersebut banyak mengandung makna yang beragam, sehingga layak untuk dijadikan objek dalam penelitian. Menurut (Mulyono, 2019) mengemukakan bahwa puisi anak-anak adalah puisi yang sengaja ditulis untuk terutama dibaca anak-anak dengan bimbingan dan pengawasan orang dewasa. Karena puisi anak-anak pembacaannya dengan bimbingan orang dewasa, orang dewasa pun bisa menulis puisi anak-anak. (Rozak et al., 2018) berpendapat bahwa Sastra anak adalah sastra yang isi dan bahasanya khusus dibaca anak-anak baik secara pengalaman faktualnya maupun pengalaman imajinatifnya. puisi anak lebih banyak menggunakan kata-kata yang mudah dipahami anak, kata-katanya bersifat diafan tidak prismatis. Selaras dengan itu (Naelofaria & Siregar, 2021) menjelaskan Puisi anak merupakan puisi yang ditujukan kepada anak. Selain isi yang sederhana, kosakata yang digunakan juga mudah dipahami. Puisi anak biasanya tertulis secara singkat dan padat, bahasa yang digunakan lebih banyak bermakna denotatif, sehingga tidak menyulitkan pembaca dalam menafsirkan maknanya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan metode tersebut, data penelitian dideskripsikan secara sistematis, faktual, dan aktual berkenaan dengan makna karya sastra puisi pada buku *Surat Dari Samudra Antologi Puisi Anak*. Selain itu, penelitian yang bersifat deskriptif berupaya

mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga mengungkap fakta. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berupa buku Surat Dari Samudra Antologi Puisi Anak. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Membaca puisi dengan berulang kali dengan seksama. 2) kemudian menulis makna yang ada didalam puisi tersebut . 3) Menandai kalimat-kalimat yang mengandung makna dalam puisi tersebut. 4) Menganalisis makna berdasarkan data yang didapat.

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menggabungkan materi puisi yang masuk kedalam pembelajaran atau materi bahasa Indonesia, serta dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar ada materi tentang puisi jadi layak di gunakan atau diterapkan dalam pembelajaran.

Hasil

Data 1

Selendang Batik Ibu

*Kala itu, sebagai anakmu
Aku tidak mengerti
Apa saja yang telah kau berikan
Untukku*

*Kala itu, sebagai anakmu
Aku tidak tahu
Apa yang kau perbuat
Untuk melindungiku*

*Kala itu, sebagai anakmu
Aku hanya tahu
Ketika aku menangis
Harus kau yang datang
Dengan selendang batikmu
Mendekapku hingga aku
Berhenti terisak*

*Sekarang, sebagai anakmu
Dari selendang batikmu
Memahamkanku
Betapa luar biasanya dirimu
Terima kasih, Ibuku
(Karya Amalia Najicha)*

Data 2

Guruku

*Kau yang membuatku pintar
Kau guru yang pantang menyerah
Kau guru hebat*

*Bagaikan mentari yang bersinar
Kau tidak pernah lelah
Membuatku menjadi taat
(Karya Ammar Sae Azale)*

Data 3

Ayah dan Ibu

*Engkau berdua adalah samudra
Menampung segala keluh kesah
Anak-anakmu
Seperti matahari
Selalu menghadirkan kehangatan*

*Juga angin
Memberi kesejukan tanpa diminta
Kalian adalah musik syahdu
Tak pernah jeda
Menghibur dan menenangkan
(Karya Bambang Tri Subeno)*

Data 4

Angin

*Tidak terlihat tapi ada
Tidak berbentuk tapi terasa
Jika diam bernama udara
Berjalan pelan membelai mesra
Bunga-bunga menunggumu
Membelai sari, putik termangu
Menjadi buah yang ditunggu
Hewan dan orang menantimu*

*Jangan tanya jika menggeram
Rumah dan pohon saling berdebam
Porak-poranda remuk redam
Membuat hati luka lebam
(Karya Dyah Budiarsih)*

Data 5

Berangkat Sekolah

*Suara hujan mengetuk pintu rumahku
Sejak subuh tadi*

*Dingin masih enggan beranjak pergi
Padahal sudah pukul enam pagi*

*Hujan bukanlah halangan untukku
Menimba ilmu
Aku tetap berangkat sekolah
Dengan jas hujan kecil pemberian ayah*

*Meski sepatuku basah
Itu bukan masalah
Karena ilmu lebih berharga
Daripada menunggu hujan itu reda
(Karya Raeditya Andung Susanto)*

Data 6

Malas

*Seorang anak tidur
Sepanjang kasur
Berbaring tiada pusing
Karena nikmat lalu tiarap
Beralas malas*

*Anak yang sama
Nonton televisi sepanjang hari
Apa saja dia tonton
Maraton*

*Ketika di kelas
Si malas tak etika
Ribut merebut atribut
Topi, dasi tertinggal dekat televisi
Buku-bukunya membisu
Terganjil dekat bantal*

*Si malas takkan punya kanvas
Tuk gambar segarya kehidupan
Yang ada, dia berandai kata
Beralas malas
(Karya Gatot Supriyanto)*

Pembahasan

Data 1

Selendang Batik Ibu

*Kala itu, sebagai anakmu
Aku tidak mengerti
Apa saja yang telah kau berikan*

Untukku

Pada bait di atas dijelaskan bahwa seorang anak yang membayangkan dan memikirkan kembali mengenai masa kecilnya dahulu, tentang hal apa saja yang telah diberikan oleh ibunya terhadap dirinya, seperti yang tertera pada kata *Aku tidak mengerti*.

*Kala itu, sebagai anakmu
Aku tidak tahu
Apa yang kau perbuat
Untuk melindungiku*

Pada bait di atas dapat dimaknai bahwa seorang anak yang memikirkan masa kecilnya dahulu saat belum mengerti apapun, betapa besar usaha dan pengorbanan yang dilakukan oleh seorang ibu untuk melindunginya dari berbagai macam hal yang berbahaya bagi dirinya sewaktu kecil.

*Kala itu, sebagai anakmu
Aku hanya tahu
Ketika aku menangis
Harus kau yang datang
Dengan selendang batikmu
Mendekapku hingga aku
Berhenti terisak*

Bait di atas memiliki makna bahwa pada saat berusia kanak-kanak dahulu ia hanya mengetahui ketika menangis, pelukan seorang ibu dan kain selendang batik atau kain jarik seorang ibu yang dapat menenangkan serta membuat nyaman sehingga tangis terhenti.

*Sekarang, sebagai anakmu
Dari selendang batikmu
Memahamkanku
Betapa luar biasanya dirimu
Terima kasih, Ibuku*

Dalam bait puisi di atas dapat dijelaskan mengenai ucapan terima kasih seorang anak terhadap perjuangan luar biasa ibunya, yang dimana dahulu sewaktu ia kecil selalu ada untuk mendekap dan memeluk dirinya ketika ia menangis dengan kain selendang batik (jarik) khas nya, serta berusaha untuk selalu melindunginya.

Puisi diatas merupakan karya Amalia Najicha yang berjudul *Selendang Batik Ibu*, secara menyeluruh puisi tersebut memiliki makna yang dimana seorang anak yang sudah beranjak dewasa mengingat kembali di masa kecilnya dahulu serta ucapan terima kasih terhadap ibunya, betapa besar pengorbanan serta usaha dari seorang ibu yang dilakukan terhadap dirinya untuk selalu ada melindunginya dari hal yang berbahaya, serta hal yang paling diingat oleh dirinya adalah selendang batik atau kain jarik ibunya yang terasa nyaman dan menenangkan dan selalu ada untuk memeluknya ketika dirinya menangis.

Data 2

Guruku

Kau yang membuatku pintar

Kau guru yang pantang menyerah

Kau guru hebat

Pada bait diatas dapat dimaknai bahwa guru adalah seorang yang hebat serta tidak pernah menyerah dalam mendidik dan mengajar sehingga peserta didik menjadi pintar, seperti yang tertera pada kata *membuatku pintar*.

Bagaikan mentari yang bersinar

Kau tidak pernah lelah

Membuatku menjadi taat

Bait puisi di atas dapat dijelaskan bahwa guru seperti mentari bersinar, yang tidak pernah lelah untuk memberi dan mengajarkan ilmu pengetahuan, serta selalu sabar tanpa mengenal lelah dalam mendidik siswa agar selalu terus berusaha dan belajar dengan giat agar tercapai cita-cita.

Puisi anak di atas berjudul *Guruku* merupakan karya Ammar Sae Azale, yang memiliki makna bahwa seorang guru seperti mentari bersinar, yang tidak mengenal lelah, dan pantang menyerah dalam mendidik dan mengajarkan ilmu. Semua itu dilakukan agar siswa menjadi cerdas dan pintar sehingga dapat mewujudkan cita-cita pada setiap siswa.

Data 3

Ayah dan Ibu

Engkau berdua adalah samudra

Menampung segala keluh kesah

Anak-anakmu

Seperti matahari

Selalu menghadirkan kehangatan

Dalam bait puisi di atas memiliki makna bahwa ayah dan ibu adalah dua orang yang sangat berarti di dalam hidup bagi setiap anak, yang selalu melindungi, serta memiliki kesabaran yang sangat luas, sesuai dengan kata *Samudra*.

Juga angin

Memberi kesejukan tanpa diminta

Kalian adalah musik syahdu

Tak pernah jeda

Menghibur dan menenangkan

Makna bait puisi di atas dapat dijelaskan bahwa kedua orang tua selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya, memberi rasa aman, memberi perlindungan dan selalu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya tanpa diminta seperti yang tertera pada kalimat *Memberi kesejukan tanpa diminta* dan selalu menghibur ketika anaknya merasa sedih.

Puisi di atas merupakan karya dari Bambang Tri Subeno yang berjudul *Ayah dan Ibu*, secara keseluruhan puisi tersebut memiliki makna yaitu betapa luasnya kasih sayang dan rasa sabar kedua orang tua terhadap seorang anak layaknya seperti Samudra. Mereka selalu memberikan yang terbaik, melindungi, mendo'akan dan memberikan kehangatan terhadap anaknya sejak masih di dalam kandungan serta membesarkan anaknya dengan penuh keikhlasan tanpa meminta balas jasa, tanpa kenal lelah dan berusaha untuk mendidik anaknya agar tumbuh menjadi lebih baik dari pada kedua orang tuanya. Maka sudah kewajiban kita untuk berbakti kepada ayah dan ibu sebagai kedua orang tua kita.

Data 4

Angin

*Tidak terlihat tapi ada
Tidak berbentuk tapi terasa
Jika diam bernama udara
Berjalan pelan membelai mesra*

Pada bait di atas dapat dimaknai bahwa angin tidak dapat dilihat dan juga berbentuk tetapi selalu ada di muka bumi dan dapat dirasakan ketika berhembus.

*Bunga-bunga menunggumu
Membelai sari, putik termangu
Menjadi buah yang ditunggu
Hewan dan orang menantimu*

Dalam bait puisi di atas dapat dijelaskan bahwa angin atau udara sangat bermanfaat bagi Bunga dan juga pohon buah, karena membantu proses penyerbukan pada pohon buah dan Bunga, sehingga terjadilah pertumbuhan pembuahan pada pohon yang dinanti manusia dan hewan.

*Jangan tanya jika menggeram
Rumah dan pohon saling berdebam
Porak-poranda remuk redam
Membuat hati luka lebam*

Bait puisi di atas bermakna ketika angin sudah mengeluarkan amarahnya sesuai pada kata *Menggeram*, menjadi sebuah bencana badai angin yang dikenal puting beliung. Apapun yang dilalui oleh angin dapat porak poranda, pepohonan dan perumahan mejadi hancur dan tumbang berantakan.

Puisi yang memiliki judul *angin* tersebut merupakan karya Dyah Budiarsih, dimana memiliki makna yang tersirat, mengenai angin yang dapat bersahabat serta bermanfaat bagi seluruh makhluk hidup. Bermanfaat bagi manusia sebagai udara untuk bernafas, bermanfaat bagi tumbuhan untuk membantu penyerbukan bunga dalam proses pembuahan. Namun disamping itu, angin sewaktu-waktu dapat berubah menjadi bencana badai puting beliung yang memporak-porandakan pepohonan serta rumah dan

apapun yang dilaluinya yang dapat berdampak buruk juga bagi manusia dan makhluk hidup lainnya.

Data 5

Berangkat Sekolah

Suara hujan mengetuk pintu rumahku

Sejak subuh tadi

Dingin masih enggan beranjak pergi

Padahal sudah pukul enam pagi

Pada bait puisi di atas bermakna jam yang sudah menunjukkan pukul 6 pagi yang mengharuskan untuk pergi ke sekolah, tetapi hujan yang turun serta cuaca dingin sejak waktu subuh tak kunjung henti.

Hujan bukanlah halangan untukku

Menimba ilmu

Aku tetap berangkat sekolah

Dengan jas hujan kecil pemberian ayah

Dalam bait puisi di atas dapat dijelaskan bahwa hujan tidak menjadi suatu alasan untuk tidak berangkat menimba ilmu ke sekolah, banyak cara untuk tetap berangkat ke sekolah salah satunya dengan memakai jas hujan.

Meski sepatuku basah

Itu bukan masalah

Karena ilmu lebih berharga

Daripada menunggu hujan itu reda

Makna yang terdapat pada bait di atas bahwa tidak mengapa sepatu basah terkena cipratan air hujan, namun berangkat ke sekolah untuk menimba ilmu lebih berharga dan penting daripada terlambat ke sekolah karena menunggu hujan reda.

Puisi di atas merupakan karya dari Raeditya Andung Susanto yang berjudul berangkat ke sekolah, puisi tersebut memiliki makna yang tersirat untuk memotivasi anak-anak agar tetap semangat dan rajin dalam menimba ilmu, puisi di atas seakan mengajarkan bahwa hujan bukan merupakan suatu alasan untuk tidak berangkat ke sekolah, banyak cara yang bisa dilakukan untuk sampai ke sekolah, walaupun terkadang sepatu basah terkena cipratan air hujan tetapi menimba ilmu lebih penting.

Data 6

Malas

Seorang anak tidur

Sepanjang kasur

Berbaring tiada pusing

Karena nikmat lalu tiarap

Beralas malas

Dalam bait di atas dapat dijelaskan bahwa seorang yang bermalas-malasan, sehingga terlena dengan nikmatnya berbaring tanpa memikirkan apa-apa dan hanya

tidur sepanjang waktu.

Anak yang sama
Nonton televisi sepanjang hari
Apa saja dia tonton
Maraton

Pada bait puisi di atas dapat dimaknai bahwa seorang anak yang sepanjang hari hanya menonton semua tayangkan yang ada di televisi, dikarenakan ia malas mengerjakan dan melakukan kegiatan apapun.

Ketika di kelas
Si malas tak etika
Ribut merebut atribut
Topi, dasi tertinggal dekat televisi
Buku-bukunya membisu
Terganjil dekat bantal

Bait puisi di atas memiliki makna yaitu seorang yang hanya bermalas-malasan ketika berada di kelas saat sekolah tidak memiliki sopan santun atau etika, sesuai pada kalimat *si malas tak etika*, atribut seragam sekolah yang dikenakan tidak lengkap dipakai semua sesuai dengan aturan, serta buku-buku tulisnya kosong tidak digunakan untuk belajar.

Si malas takkan punya kanvas
Tuk gambar segarya kehidupan
Yang ada, dia berandai kata
Beralas malas

Bait puisi di atas bermakna bahwa seseorang yang hanya bermalas-malasan tidak memiliki tujuan yang jelas kedepannya untuk masa depan serta tidak ada usaha yang sungguh-sungguh untuk mewujudkan cita-cita, tetapi hanya berandai-andai dengan kata-kata saja untuk meraih cita-cita di masa depan.

Puisi yang berjudul malas tersebut merupakan suatu karya dari Gatot Supriyanto, memiliki makna yang bagus sekaligus sebagai pembangkit semangat untuk para pelajar, puisi di atas menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki rasa malas, sepanjang waktu yang menjadi kegiatan hanya berbaring, tidur, serta menonton televisi. Seorang yang malas tidak memiliki etika ketika berada di sekolah dan sering melanggar aturan, serta buku tulis yang masih kosong karena tidak digunakan untuk menuliskan pelajaran yang di dapat tetapi ditinggalkan di rumah. Dan seorang yang memiliki rasa malas tidak memiliki tujuan yang jelas untuk menggapai cita-cita hanyaberandai-andai saja. Dengan demikian dari makna puisi yang berjudul malas tersebut seakan mengajak diri kita untuk menghindari rasa malas karena akan berdampak pada kehidupan dan kesehatan

pikiran kita.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat enam puisi yang dikaji. Puisi pertama yang berjudul Selendang Batik Ibu memiliki makna betapa besar pengorbanan serta usaha dari seorang ibu yang dilakukan untuk melindungi anaknya, puisi kedua yang berjudul Guruku memiliki makna seorang guru seperti Mentari bersinar yang tidak mengenal lelah, puisi ketiga yang berjudul Ayah dan Ibu memiliki makna luasnya kasih sayang dan rasa sabar kedua orang tua terhadap seorang anaknya, puisi keempat yang berjudul Angin memiliki makna angin dapat bersahabat serta bermanfaat bagi seluruh makhluk hidup namun sewaktu-waktu dapat menjadi bencana, puisi kelima yang berjudul Berangkat Sekolah memiliki makna motivasi anak-anak agar tetap semangat dan rajin dalam menimba ilmu, dan puisi keenam yang berjudul Malas memiliki makna seorang yang memiliki rasa malas tidak memiliki tujuan yang jelas untuk menggapai cita-cita hanya berandai-andai saja.

Daftar Pustaka

- Ardi Kurniawan, M. (2017). Kritik Sosial Dalam Novel Menunggu Matahari Melbourne Karya Remy Sylado: Tinjauan Sosiologi Sastra Muhammad Ardi Kurniawan. *Universitas Ahmad Dahlan*, 1-77.
- Lafamane, F. (2020). Karya (Puisi , Prosa , Drama). *Osf Preprints*, 1-18.
- Mulyono, T. (2019). Struktur Puisi Anak-Anak Indonesia. *Universitas Pancasakti*, September.
- Naelofaria, S., & Siregar, I. (2021). Pemanfaatan Puisi Anak Sebagai Media Dalam Pengajaran Bipa. *Seminar Nasional Saga*, 3(1), 232-235.
- Rostina, R., Sudrajat, R. T., & Permana, A. (2021). Analisis Puisi “Senja Di Pelabuhan Kecil” Karya Chairil Anwar Dengan Menggunakan Pendekatan Mimetik. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 39-46.
- Rozak, A., Mascita, D., & Astuti, S. (2018). Kajian Puisi Anak Dan Bahan Ajar Tematik Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon*, 1-17.
- Saptawuryandi, N. (2013). Analisis Semiotik Puisi Charil Anwar. *Badan Bahasa*,

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.

- Sari, I., Setiawan, B., & Saddhono, K. (2016). Penerapan Metode Quantum Learning Dengan Teknik Pengelompokan (Clustering) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Universitas Sebelas Maret*, 2(April), 1–23.
- Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik. *Institut Agama Islam Negeri Palopo*, 10(1), 17–27.
<https://P3i.My.Id/Index.Php/Konsepsi/Article/View/4>
- Wahyudi, A. (2018). *Surat Dari Samudra Anak Antologi Puisi Anak*.
- Wulansari, D. (2017). Melalui Metode Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Jurnal Diksastrasia*, 1, 230–232.
- Zainul Arifin, M. (2022). Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter(Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 1–7.
- Wahyudi, A. (2021). *Menggores Tinta Puisi*. Jakarta: Guepedi.